



Pemberdayaan Petani Pala dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak

Penulis:

Ichlazul Amal Suaery¹, Bayu Akbar²

Afiliasi:

Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat, Indonesia¹

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas, Indonesia²

Email:

suareyamal@gmail.com¹, bayuakbarazz@gmail.com²



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2752>

*Penulis Korespondensi

Ichlazul Amal Suaery
Pembab Fakfak
Provinsi Papua Barat
Email: suareyamal@gmail.com

Diterima: 21 September 2022
Direvisi: 12 Oktober 2022
Publikasi Online: 13 Oktober 2022

Abstract

Fakfak Regency is one of the largest nutmeg producers in West Papua. Hence, the authors are interested in conducting this study entitled "Empowerment of Nutmeg Farmers in Increasing Productivity of Nutmeg Crops in Pariwari District". The study aims to find out how to empower nutmeg farmers in Pariwari District by the Plantation Service and also to find out what are the supporting and inhibiting factors and how the Plantation Service's efforts are in empowering nutmeg farmers in Pariwari District. The research method used by the authors is qualitative. Sources of data in this study are primary and secondary data. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. The results show that the Plantation Service of Fakfak Regency has carried out its duties to empower the community of nutmeg farmers in Pariwari District. This community is a model of an empowered nutmeg farming community.

Keywords: *Empowerment; Nutmeg Farmers; Productivity*

Abstrak

Kabupaten Fakfak merupakan salah satu penghasil buah pala terbesar di Papua Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul "Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat". Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari oleh Dinas Perkebunan dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya Dinas Perkebunan dalam pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode Kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak telah menjalankan tugasnya dalam memberdayakan masyarakat petani pala. Masyarakat petani pala di Distrik Pariwari merupakan contoh masyarakat petani pala yang telah diberdayakan.

Kata Kunci : Pemberdayaan; Petani Pala; Produktivitas

PENDAHULUAN

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki wilayah yang cukup luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km² serta sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah berlimpah. Selain itu juga Indonesia mempunyai wilayah teritorial laut kurang lebih 3.257.483 km² dengan garis pantai yang mencapai 81.000 km dan 17.508 pulau yang tersebar di atasnya. Dengan sekian banyak wilayah yang dimiliki oleh Indonesia tersebut sudah tentu menjadi kekuatan sumber daya yang besar.

Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam yang mana diharapkan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kebutuhan hidup orang banyak demi mencapai kehidupan yang sejahtera. Garis khatulistiwa yang melintasi Indonesia membuat negara ini beriklim tropis yang berpengaruh terhadap luasnya hutan hujan tropis yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Indonesia memiliki kelimpahan sumberdaya alam yang diantaranya adalah buah-buahan yang mempunyai banyak sekali manfaat untuk tubuh dan juga kehidupan, salah satunya adalah buah pala. Negara yang mendominasi produksi dan ekspor pala di dunia adalah Indonesia dan Granada (baik biji ataupun fuli pala) dengan bagian pasar masing masing negara sebesar 75% dan 20%. Sisanya dipenuhi oleh Malaysia, Sri Lanka, Papua Nugini, India dan beberapa pulau di Karibia. Dalam hal ini Granada masih diperhitungkan sebagai negara pendistribusi pala dengan kualitas yang diterima pasar internasional.

Permintaan dunia untuk pala mencapai 20.000 ton setiap tahunnya. Dengan negara-negara di Uni Eropa, Amerika Serikat, India dan Jepang sebagai negara importir utama. Pala dapat mencapai harga US\$ 16.000 sampai dengan 21.000 per ton di pasar Internasional saat permintaan sedang tinggi. Pala yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik dan berbagai macam produk makanan menjadi faktor penyebab besarnya permintaan pala di pasar dunia.

Sampai saat ini Indonesia masih menjadi produsen dan pengeksport biji dan fuli pala terbesar di dunia. Dengan keuntungan pasar mencapai 75%. Negara-negara tujuan ekspor pala oleh Indonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Jerman, Italia dan Belanda. Sampai saat ini Belanda masih menjadi negara yang memegang nilai tertinggi tujuan ekspor pala oleh Indonesia. Ekspor pala Indonesia hampir mencapai 14.186 ton pada tahun 2011 dengan nilai US\$ 135.933. Pada tahun yang sama juga produksi pala di Indonesia mencapai 15.793 ton, yang dihasilkan dari area produksi 118.345 hektar dan melibatkan 146.331 kepala keluarga (KK) pemilik lahan. Provinsi Papua Barat merupakan pemasok 8,6% produksi pala nasional. Sebagian besar pala di Indonesia masih dihasilkan oleh perkebunan rakyat dengan metode tradisional dengan menggunakan alat seadanya dan kebersihannya yang masih belum terstandarisasi.

Mayoritas masyarakat di kabupaten Fakfak beragama Islam dengan memiliki 17 wilayah pemerintah distrik dengan 142 kampung induk serta 7 kelurahan. Luas wilayah kabupaten Fakfak ini adalah sebesar 14.320 ha, dengan luas perkebunan sebesar 6.071 ha. Melimpahnya buah pala di kabupaten Fakfak membuat kabupaten ini mendapat julukan sebagai kota pala serta menjadikannya sektor unggulan selain hasil lautannya. Tanaman pala ini tumbuh dan tersebar hampir di seluruh hutan yang ada di kabupaten Fakfak. Luas areal yang ditumbuhi tanaman pala adalah sebesar 17.792 hektar dengan hasil produksi yang mencapai 1.462 ton, dan menjadikannya sebagai sumber daya alam yang sangat bagus untuk dimaksimalkan. Sebagian aktivitas masyarakat juga lebih mengarah kepada sektor pertanian khususnya tanaman pala. Pala memiliki nilai ekonomis yang terletak pada biji dan fulinya yang dapat diolah menjadi minyak pala. Daging pada buah pala juga sangat penting karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat diolah menjadi bahan baku turunan seperti pembuatan manisan pala, sirup pala, dan juga selai pala. Oleh sebab itulah kabupaten Fakfak menjadi wilayah penghasil buah pala yang cukup diperhitungkan di provinsi Papua Barat.

Akan tetapi tanaman pala di Kabupaten Fakfak tidak bisa disebut sebagai tanaman perkebunan, karena pada kenyataannya tanaman pala yang tumbuh di hutan kabupaten Fakfak ini tumbuh dan menyebar di hutan secara alami dan sudah menjadi warisan turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Tanaman pala ini bersifat musiman. Setiap enam bulan petani hanya mendapat sekitar kurang lebih 30 juta, dan menunggu enam bulan berikutnya lagi untuk mendapatkan hasil yang sama.

Agen utama dalam lingkaran komoditas ini adalah petani dan pedagang faktor penentu produksi serta kualitas dari buah pala adalah petani dari buah pala tersebut, akan tetapi yang terjadi selama ini di lapangan justru petanilah yang menjadi bagian terlemah dalam rantai perdagangan pala dan berdampak pada kualitas hasil tanaman pala yang dihasilkan sehingga memiliki harga jual yang rendah di pasaran baik pasaran lokal maupun internasional, hal ini membuat pendapatan petani pala menjadi menurun. Para pengusaha pala di kabupaten Fakfak terdiri dari pengusaha mikro, meso dan makro. Pengetahuan petani yang dirasa masih kurang mengenai teknik-teknik atau tata cara budidaya panen tanaman pala membuat kualitas pala menjadi menurun sehingga petani berada pada posisi yang tawar menawar yang lemah. Dalam hal ini dibutuhkan perhatian besar dari pihak-pihak terkait mengenai program-program inovatif untuk mengembangkan tanaman pala pada masa yang akan datang.

Masyarakat petani pala dalam mengelola tanaman pala belum secara maksimal mengelolanya dengan baik. Masyarakat belum mampu mengelolanya menjadi suatu barang jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dalam mengelolanya masyarakat masih secara langsung menjual bahan mentah hasil tanaman pala tersebut kepada pihak kedua. Pihak kedua ini adalah orang yang menerima bahan mentah tanaman pala untuk dijadikan bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sehingga pihak kedua ini mendapatkan keuntungan yang besar sedangkan masyarakat petani pala yang

memiliki tanaman pala tersebut masih tetap saja di bawah garis kemiskinan. Hal ini dikarenakan masyarakat petani pala belum mampu mengelola hasil tanaman pala menjadi suatu bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi atau masyarakat petani pala masih kurang produktivitas dalam mengelola hasil tanaman pala tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalahnya. Dengan metode ini, peneliti akan meneliti realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks dengan hasil berupa kata-kata yang sistematis, faktual, dan akurat terkait pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas tanaman pala di distrik Pariwari, kabupaten Fakfak, Papua Barat. Dengan mempelajari dan mengamati fakta-fakta atau masalah-masalah yang bersifat khusus dengan pengumpulan data sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Konsep operasionalisasi dibuat untuk memberikan gambaran tentang konteks yang berkaitan dengan fokus penelitian yang didalamnya memuat aspek-aspek terkait penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala. Peneliti menggunakan teori Totok Mardikanto dengan empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat.

Sumber data merupakan suatu subjek yang dimana data bisa diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif karena peneliti mengambil data yang berupa serangkaian kata kata lisan maupun tulisan yang perlu dicermati dengan rinci oleh peneliti sehingga peneliti menangkap makna dari data yang diberikan oleh responden. Informan dalam penelitian ini dipilih bukan karena kejeniusan, kepintaran, dan bergelar doktor atau strata pendidikan akan tetapi dalam pemilihan informan mengacu pada orang yang mengerti benar permasalahan yang diajukan, merasakan akibat

utama suatu masalah, atau memiliki kepentingan terhadap masalah tersebut sebagaimana. Kemudian dalam penentuan informan menggunakan fokus dan sampel.

Instrumen penelitian tentunya akan menggunakan alat ukur dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data, yang berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti juga menggunakan buku atau alat tulis dan kamera untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Beberapa teknik mengumpulkan data adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memenuhi data yang dibutuhkan. Sehingga diperlukan suatu teknik yang efektif dalam mengumpulkan data.

Analisis data merupakan proses kegiatan dalam mencari dan mengelola data yang didapatkan secara terstruktur, sehingga lebih mudah untuk dimengerti. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan penemuan hasil dari data yang didapatkan sehingga menjadikan data tersebut tertata lebih rapi dan lebih bermakna. Kegiatan analisis terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan, berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan, merupakan suatu proses siklus dan interaktif pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kesimpulan oleh peneliti mengenai hasil dari penelitian tersebut. Kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti di tahap sebelumnya masih bersifat sementara. Kesimpulan ini dapat berubah apabila ternyata tidak ditemukan bukti kuat yang mampu mendukung dalam tahapan selanjutnya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif terdapat dua kemungkinan. Yang pertama, kesimpulan bisa saja menjawab rumusan masalah penelitian

yang telah ditetapkan di awal. Tetapi, disisi lain kesimpulan yang diambil mungkin saja tidak mampu menjawab rumusan masalah penelitian yang ada. Hal tersebut dikarenakan masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat tidak pasti atau sementara sampai peneliti berada di lokasi penelitian untuk menemukan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengalami pemekaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2002 memiliki luas wilayah darat dan laut kabupaten Fakfak adalah 14.320 km². Data tahun 2003 menunjukkan bahwa sebanyak 722,52 ha lahan di Kabupaten Fakfak digunakan untuk perumahan / pemukiman, 6274,58 ha untuk jasa / perkantoran, 9,9 ha untuk ladang / tegalan, dan sisanya digunakan untuk yang lain. Populasi jumlah penduduk kabupaten Fakfak pada pertengahan tahun 2021 sebanyak 89.015 jiwa. Penduduk ini tersebar di 17 distrik, yaitu distrik Fakfak, distrik Fakfak Barat, distrik Fakfak Timur, distrik Kokas, distrik Fakfak Tengah, distrik Karas, distrik Bomberay, distrik Kramongmongga, distrik Teluk Patipi, distrik Pariwari, distrik Wartutin, distrik Fakfak Timur Tengah, distrik Arguni, distrik Mbahamdandara, distrik Kayuni, distrik Furwagi, dan distrik Tomage. Populasi penduduk terbanyak berada di distrik Pariwari ada 23.922 jiwa.

Kabupaten Fakfak terdiri dari 17 distrik dan terbagi dalam 142 kampung. Wilayah kabupaten Fakfak yang mempunyai luas terbesar berada pada distrik Karas 2.491 km² atau 17,40% dan distrik dengan luas terkecil adalah distrik Fakfak 233 km² atau 1,63% dari luas total wilayah Kabupaten Fakfak.

Kabupaten Fakfak dengan luas wilayah 14.320 km² memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 89.142 jiwa yang terdiri dari 45.757 jiwa laki-laki dan 43.385 jiwa perempuan. Jumlah ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan penduduk ini tersebar di 17 distrik dan 142 kampung.

Distrik dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Fakfak adalah di distrik Pariwari dengan jumlah penduduk 23.922 jiwa, sedangkan distrik dengan jumlah penduduk paling sedikit berada di distrik Mbahamdandara dengan jumlah penduduk 1.083 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Fakfak ini disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Pariwari adalah sebuah distrik atau kecamatan di kabupaten Fakfak, Papua Barat, Indonesia, dengan ibukota kecamatan berada di kelurahan Dulanpokpok. Luas wilayah kecamatan ini sekitar 587,00 km². Jumlah penduduk kecamatan ini tahun 2020 berjumlah 23.670 jiwa, dengan kepadatan 40,32 jiwa/km², yang terbagi menjadi 6 desa dan 3 kelurahan. Masyarakat Fakfak sangat beragam, dengan 7 suku asli dan 3 agama berbeda. Informasi mengenai suku asli (*indigeneous people*) di Fakfak meliputi suku Mbaham, Ma'tta, Mor, Onin, Irrurutu, Kimbaran, dan Arguni. Tiga Kelurahan yang berada di distrik Pariwari diantaranya adalah kelurahan Dulanpokpok, Wagom, dan Wagom Utara. Dari ketiga kelurahan itu juga terdapat enam kampung yang diakui di distrik Pariwari, yaitu Kapartutin, Sekru, Sukuru Tuare, Tanama, dan Torea. Pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala di distrik Pariwari kabupaten Fakfak

Bina Manusia

Bina manusia merupakan usaha pertama dan yang paling utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Dikatakan paling utama karena manusia merupakan penggerak roda kehidupan.

Pengembangan kapasitas individu dan kelembagaan pengembangan kapasitas tentu tidak hanya berorientasi pada kemampuan manusia saja atau per individu, namun mencakup keseluruhan lingkup organisasi yang mewadahnya, yang terdiri dari manajemen, kebijakan target capaian, strategi target pencapaian, dan peraturan organisasi. Kejelasan visi, misi, budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, dan pengelolaan organisasi. Pengembangan sumber daya

adalah pengembangan kapasitas kelembagaan yang harus dijalankan untuk menunjang bina manusia. Lingkup demikian mengisyaratkan bahwa pengembangan kemampuan dimulai dari kemampuan yang sudah ada pada pengembangan kapasitas yang mengedepankan proses kreatif untuk membangun kapasitas yang belum terlihat. Sehingga dalam hal ini dinas perkebunan kabupaten Fakfak sebagai organisasi yang bertugas sebagai pengembang kapasitas dari para petani pala di Kabupaten Fakfak umumnya dan di distrik Pariwari khususnya. Selain itu pengembangan kapasitas adalah faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat. Masyarakat akan mandiri jika mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik, oleh karena itu masyarakat harus dikembangkan kapasitasnya dari berbagai aspek, agar mampu mandiri dalam segala hal. Kaitannya dengan pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan hasil tanaman pala di distrik Pariwari adalah tugas dari dinas perkebunan dalam pengembangan kapasitas bagi para petani pala di distrik Pariwari agar para petani pala di distrik Pariwari dapat mengembangkan perkebunan pala. Dalam sesi wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, Bapak Ir. Abdul Rahim Fatamasya, M.Si pada hari Senin tanggal 13 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Memang tidak terdapat organisasi resmi dalam pemberdayaan petani pala di distrik Pariwari, tetapi masyarakat biasanya mempunyai kelompok-kelompok diskusi kecil antarmarga diantaranya ada tiga marga besar yang biasa ada dalam pengembangan perkebunan pala mereka yaitu marga Rengen, Iha, dan Weripih”.

Tabel 1. Jumlah Marga-Marga dan Jumlah Petani Pala Marga Tersebut

No	Daftar Marga Besar yang Mempunyai Lahan Pala di Distrik Pala	Jumlah Petani Palaper Marga
1	Rengen	70
2	Iha	66
3	Weripih	50
Total		186

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Kemudian penulis mewawancarai Kepala distrik Pariwari, Bapak Imbran Rengen, pada hari yang sama beliau mengatakan bahwa “Selama ini tidak ada organisasi resmi dari pemerintah yang memberdayakan petani pala di distrik Pariwari akan tetapi dari kelompok-kelompok kecil antar marga-marga ini petani pala di distrik Pariwari bisa mengembangkan tanaman pala nya sendiri meskipun masih belum sempurna cara-cara mengembangkan tanaman pala nya”.

Kemudian tidak hanya Kepala Dinas Perkebunan dan Kepala Distrik Pariwari saja yang di wawancarai, penulis juga mewawancarai salah satu petani pala Ibu Suriani Rengen yang merupakan salah satu petani di antara kelompok-kelompok marga-marga yang berada di Distrik Pariwari tersebut, beliau mengatakan bahwa “Selama ini mereka hanya melakukan diskusi-diskusi kecil antarmarga - marga untuk pengembangan tanaman pala mereka dan sampai saat ini belum ada organisasi resmi yang mau memberdayakan mereka”.

Wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan, Kepala Distrik Pariwari, dan Petani Pala Di Distrik Pariwari ini penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kapasitas melalui lembaga pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas individu, belum dijalankan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak. Jumlah petani pala di antara tiga marga besar itu bisa dilihat dalam tabel 1.

Pengembangan Kapasitas Sistem (Jejaring)

Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) sangat diperlukan untuk memajukan organisasi. Adapun pengembangan kapasitas sistem (jejaring) meliputi:

1. Pengembangan interaksi antar organisasi dalam sistem yang sama.
2. Pengembangan interaksi dengan organisasi diluar sistem.

Jika dikaitkan dengan pemberdayaan petani pala di distrik Pariwari maka pengembangan kapasitas sistem atau jejaring ini belum dilaksanakan karena belum terdapat organisasi resmi di distrik Pariwari khusus untuk pemberdayaan petani pala sehingga jangankan untuk mengembangkan organisasi, organisasinya saja belum ada.

Pada sesi wawancara bersama kepala distrik Pariwari, Bapak Imbran Rengen pada hari Rabu 15 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Sampai saat ini tidak ada dan belum pernah ada lembaga pemberdayaan yang secara khusus untuk memberdayakan petani pala di distrik Pariwari tetapi kami memiliki balai distrik yang sering kami gunakan dalam berbagai hal dan salah satunya adalah sebagai tempat lembaga adat untuk masyarakat petani pala”.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak dan Kepala Distrik Pariwari serta pengamatan penulis selama melaksanakan observasi di lokasi penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Bina Manusia masih belum dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Kaimana selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat petani pala di Distrik Pariwari. Indikator belum dilaksanakan dengan baik adalah tidak terdapat lembaga organisasi khusus untuk pemberdayaan masyarakat petani pala di Distrik Pariwari.

Pembentukan Badan Usaha

Bina usaha mencakup pembentukan badan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang diberdayakan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Dinas

Perkebunan Kabupaten Fakfak Bapak Ir. Abdul Rahim Fatamasya, M.Si pada hari Senin tanggal 13 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Untuk pembentukan badan usaha memang pernah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak pada tahun 2020. Waktu itu sebenarnya merupakan keinginan Bapak Bupati Kabupaten Fakfak, sehingga dibuatlah industri pala rumahan di distrik yang mengelola hasil-hasil panen buah pala menjadi sirup, selai dan manisan namun faktanya hasil-hasil dari industri rumahan tersebut kurang diminati atau kalah bersaing dengan industri pala rumahan lainnya sehingga sekarang industri pala rumahan yang dipelopori oleh Bapak Bupati Kabupaten Fakfak tersebut sudah tidak berjalan lagi”.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ketua Asosiasi Petani Pala di Distrik Pariwari Bapak Ahmad Rengen pada hari Kamis 16 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Pembentukan badan usaha yang resmi oleh pemerintah daerah kabupaten Fakfak untuk memajukan perkebunan pala di distrik Pariwari belum ada”. Terkait dengan industri pala rumahan yang dipelopori oleh Bapak Bupati, itu tidak dikhususkan untuk pala dari distrik Pariwari saja sehingga tidak optimal dalam mengembangkan pala di Distrik Pariwari. Usaha hasil pengolahan tanaman pala hanya dijalankan oleh beberapa keluarga (rumah tangga) saja, atau tidak mencakup seluruh distrik”.

Hasil wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan dan juga Ketua Asosiasi petani pala di Distrik Pariwari penulis mengambil kesimpulan bahwa dulu pernah ada industri pala rumahan yang dipelopori oleh bapak Bupati Kabupaten Fakfak namun itu sudah tidak berjalan lagi kemudian dari lembaga yang bertanggung jawab yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak sendiri pembentukan badan usaha yang resmi untuk memajukan perkebunan pala di Distrik Pariwari belum ada dan belum direncanakan untuk dibentuk.

Penelitian dan Pengembangan

Dalam bina usaha juga mencakup penelitian dan pengembangan. Berbicara tentang penelitian, Dinas Perkebunan

Kabupaten Fakfak melakukan pengamatan dan penelitian dengan melihat keberhasilan Granada dalam mengembangkan perkebunan pala nya.

Hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak bidang perkebunan adalah bahwa perkebunan pala di Granada tertata dengan rapi dan memang memprioritaskan pala pada setiap lahan perkebunannya. Berbeda dengan yang terjadi di Kabupaten Fakfak, dimana pohon pala tidak tumbuh di perkebunan pala melainkan di hutan pala, maksudnya adalah pohon-pohon pala yang tumbuh di Kabupaten Fakfak tidak ditanam dengan jarak pohon yang baik tetapi merupakan pohon pala yang tumbuh dengan sendirinya dan merupakan warisan dari nenek moyang. Berangkat dari hasil pengamatan dan penelitian tersebut, Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak bidang perkebunan melakukan program penjarangan pohon pala.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, Bapak Albert S. Kamandiray, SP pada hari Jumat 17 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa “Contoh yang terjadi di distrik Pariwari, penolakan terbesar pada program pemberdayaan masyarakat petani pala yang terjadi di kabupaten Fakfak khususnya di distrik Pariwari adalah program penjarangan atau peremajaan perkebunan pala. Masyarakat tidak mau menebang pohon pala yang telah tumbuh besar walaupun sudah tidak produktif, dengan alasan semakin sedikit pohon maka semakin sedikit pula buah yang dihasilkan, selain itu pohon pala yang tumbuh di distrik Pariwari mayoritas tumbuh di atas pegunungan, yang sangat sering dilewati angin kencang, pemikiran dari para petani pala adalah jika dilakukan penebangan beberapa pohon pala maka akan mengurangi kekuatan dari pohon pala yang lain sehingga pohon pala mudah tumbang ketika ditiup oleh angin yang kencang. Padahal setelah dilakukan penelitian lebih dalam, pohon pala yang terlalu berdekatan akan saling memperebutkan air yang ada didalam tanah, begitu juga memperebutkan sinar matahari sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pohon

pala dalam menghasilkan buah. Watak keras dari masyarakat di distrik Pariwari merupakan salah satu faktor penghambat yang didapatkan oleh tim penyuluh dari Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, oleh karena itu dari Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan memutuskan untuk memberikan contoh terlebih dahulu di perkebunan pala yang ada di Distrik lain, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama tetapi cara inilah yang dianggap mampu merubah pola pikir dari masyarakat yang ada di Distrik Pariwari”.

Tujuan dari penjarangan pohon pala adalah pengembangan perkebunan pala yang ada di kabupaten Fakfak. Walaupun memang telah melalui penelitian sebelumnya, masyarakat distrik Pariwari tetap saja belum percaya dengan cara penjarangan pohon pala tersebut.

Hasil wawancara di atas dan hasil observasi penulis selama berada di lokasi penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Bina Usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak harus diapresiasi karena dengan serius melakukan pengamatan dan penelitian, tetapi sangat disesalkan bahwa hasil itu belum mampu dikembangkan karena kurangnya pemahaman masyarakat petani pala khususnya di Distrik Pariwari. Pembentukan usaha yang belum juga ada di Distrik Pariwari menandakan bahwa Bina Usaha masih sangat jauh dari kata optimal dan masih perlu perhatian khusus.

Bina Lingkungan

Sejak berkembangnya model pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) masalah lingkungan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan. Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam setiap kegiatan investasi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Hal ini didasarkan atas suatu pemikiran bahwa kelestarian lingkungan secara fisik dinilai akan sangat menentukan keberlangsungan kegiatan investasi maupun operasi terutama berkenaan dengan ketersediaan bahan baku.

Perbaikan Kesejahteraan Sosial

Selama ini pengertian lingkungan hanya dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tetapi dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh pada keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Sehingga perbaikan kesejahteraan sosial termasuk dalam Bina Lingkungan.

Dalam perbaikan kesejahteraan sosial yang termasuk dalam mengembangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat, masyarakat memerlukan sumber pembiayaan agar bisa tetap mengembangkan apa yang telah dirintis karena dalam konteks pemberdayaan masyarakat penyuluh hanya memfasilitasi masyarakat dalam kurun waktu tertentu, setelah itu masyarakat dituntut untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri sehingga masyarakat membutuhkan sumber pembiayaan yang akan membantu masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil dari pemberdayaan yang telah dirintis.

Dalam sesi wawancara bersama Kepala Distrik Pariwari, Bapak Imbran Rengen Mengatakan bahwa “Memang untuk Distrik Pariwari terdapat beberapa petani yang diberikan bantuan berupa uang senilai Rp. 200.000 untuk setiap 10 bibit pala yang telah berusia dua bulan. Untuk distrik Pariwari sendiri terdapat 50 petani pala yang dipercaya menjadi pengembang bibit pala Karas. Selain menambah penghasilan dari petani pengembang bibit pala Karas, para petani di Distrik Pariwari yang bukan merupakan pengembang bibit pala Karas juga mendapatkan manfaatnya yaitu berupa mudahnya mendapatkan bibit pala berkualitas namun tetap terjangkau”.

Ketika berada di lokasi magang penulis juga sempat melihat langsung tempat pengembangan pala Karas yaitu bibit pala asli dari Kabupaten Kaimana Papua Barat yang dikembangkan di Kabupaten Fakfak oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak sudah melakukan tugasnya dalam mengembangkan kesejahteraan sosial petani pala.

Dampak Negatif

Kelestarian lingkungan perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Setiap pemberdayaan yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan atau membawa dampak negatif bagi lingkungan. Salah satu program pemberdayaan petani pala yang dijalankan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak adalah dengan peremajaan perkebunan pala, yaitu dengan cara menebang pohon pala yang telah tua atau sudah tidak produktif.

Dalam sesi wawancara bersama bapak Albert S. Kamandiray, SP (Kepala Bidang Perkebunan), beliau mengatakan bahwa “Penolakan terbesar pada program pemberdayaan masyarakat petani pala yang terjadi di Kabupaten Fakfak khususnya di Distrik Pariwari adalah pada program penjarangan atau peremajaan perkebunan pala. Masyarakat tidak mau menebang pohon pala yang telah tumbuh besar walaupun sudah tidak produktif, dengan alasan semakin sedikit pohon maka semakin sedikit pula buah yang dihasilkan, selain itu pohon pala yang tumbuh di distrik Arguni mayoritas tumbuh di atas pegunungan, yang sangat sering dilewati oleh angin kencang, pemikiran dari para petani pala adalah jika dilakukan penebangan beberapa pohon pala maka akan mengurangi kekuatan dari pohon pala yang lain sehingga pohon pala mudah tumbang ketika ditiup oleh angin yang kencang. Padahal setelah dilakukan penelitian lebih dalam, pohon pala yang terlalu berdekatan akan saling memperebutkan air yang ada didalam tanah, begitu juga memperebutkan sinar matahari, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pohon pala dalam menghasilkan buah. Watak keras dari masyarakat di Distrik Pariwari merupakan salah satu faktor penghambat yang didapatkan oleh tim penyuluh Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, oleh karena itu dari Dinas Perkebunan memutuskan untuk memberikan contoh terlebih dahulu di perkebunan pala yang ada di distrik lain walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama tetapi cara inilah yang dianggap mampu merubah pola pikir dari masyarakat yang ada di Distrik Pariwari, tetapi kami mengapresiasi masyarakat di Distrik

Pariwari yang selalu menjaga kelestarian hutannya”.

Dari sudut pandang penulis, maksud dari penjarangan atau peremajaan perkebunan pala yang diprogramkan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak adalah seutuhnya untuk memajukan hasil dari perkebunan pala dan sama sekali tidak merusak lingkungan sekitarnya karena telah dikaji oleh para ahli. Hanya saja kurangnya pemahaman dari masyarakat Distrik Pariwari yang menyebabkan terhambatnya proses pemberdayaan.

Bina Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat). Dalam kehidupan sehari-hari kelembagaan sering diartikan sebagai institusi sosial atau pranata sosial tetapi juga sering diartikan sebagai organisasi sosial. Akan tetapi apapun itu, pada prinsipnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial yang setidaknya memiliki empat komponen yaitu:

1. adanya kelompok orang yang dapat diidentifikasi dengan jelas,
2. adanya tujuan yang akan dicapai, yang membuat mereka saling bekerjasama/berinteraksi,
3. adanya aturan yang ditaati dan mengikat mereka dalam berinteraksi/bekerjasama
4. adanya struktur organisasi, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus mereka jalankan sesuai aturan yang telah ditentukan.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing dan juga mampu hidup mandiri. Mawardi (2007:26) menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara

dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Mawardi (2007:89) selanjutnya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti saling tidak mempercayai, kurang daya inovasi/kreativitas, mudah pasrah/putus asa, cita-cita rendah, wawasan yang sangat sempit, familisme, tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain.

Namun secara keseluruhan konteks dari pemberdayaan secara utuh, tidak harus dominan berfokus pada penguatan individu (perorangan), namun juga pranata-pranata (sistem dan strukturnya), pembaharuan kelembagaan, penanaman nilai, peranan masyarakat didalamnya, terkhusus pengambilan keputusan dan perencanaan sekaligus merupakan pemberdayaan demokrasi, demikian pula advokasi/pembelaan yang lemah terhadap yang kuat dan persaingan yang tidak sehat. (Sumaryadi, 2005:144).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses atau tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Produktivitas

Menurut Muchdarsyah Sinungan yang dikutip dari buku Handoko (1994). Banyak sekali pengertian-pengertian tentang produktivitas dari berbagai referensi, sehingga kita dapat mengelompokkan menjadi tiga pengertian yaitu:

1. Rumusan Tradisional bagi keseluruhan produktivitas antara lain adalah ratio daripada apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (*input*).
2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada hari kemarin.
3. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial yaitu: investasi termasuk penggunaan dan teknologi serta riset, manajemen dari tenaga kerja.

Dari pengertian-pengertian di atas yang dimaksud dengan produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat keseluruhan dan memiliki tujuan untuk menyediakan barang dan jasa yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Siagian (1996) berpendapat bahwa “Produktivitas adalah kemampuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan *output* yang optimal bahkan kalau mungkin maksimal”. Nurmala, dkk (2012), produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Kurangnya produktivitas mengakibatkan petani pala masih hidup dalam garis kemiskinan karena hasil dari tanaman pala tidak diolah dengan baik justru hasilnya dijual dalam bentuk mentah atau belum diolah. Hal ini merupakan salah satu faktor pengukur suatu produktivitas yaitu petani pala. Menurut Kussriyanto (1986), produktivitas adalah sikap mental terhadap kemajuan dan kehidupan sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas kepada petani pala agar mampu

mengelola hasil tanaman pala dengan baik dan mampu mengelolanya menjadi bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang berdaya saing baik tingkat lokal maupun tingkat nasional. Dalam Mankiw (2003) menganggap bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor esensial dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena produktivitas tenaga kerja mencerminkan efisiensi dan kemajuan tenaga kerja. Setiap tindakan perencanaan peningkatan produktivitas individu paling sedikit mencakup tiga tahap sebagai berikut:

1. Mengenai faktor makro utama bagi peningkatan produktivitas.
2. Mengukur pentingnya setiap faktor dan menentukan prioritasnya.
3. Merencanakan sistem tahap-tahap untuk meningkatkan kemampuan pekerja dan memperbaiki sikap mereka sebagai sumber utama produktivitas (Muchdarsyah, 2000).

Penelitian Sebelumnya

Mulyadi dalam bukunya Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif (2014:79) menjelaskan bahwa orisinalitas suatu penelitian merupakan syarat kriteria penelitian yang baik, penelitian menjadi tidak berbobot apabila tidak mempunyai perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya baik dari segi teori atau pun konsep dalam penelitian.

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu upaya untuk mencari perbedaan dan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat membantu dalam memposisikan dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian serta memungkinkan adanya temuan atau inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu pada bagian ini telah dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu dengan membuat ringkasannya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut:

1. R Trihaditia, R T D, Jatmika, A A, dan Imansyah, Rmalia dengan judul pemberdayaan masyarakat petani pala dengan optimalisasi defact buah pala menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menggunakan metode Teknik

wawancara, hasil dari penelitian ini adalah mengoptimalkan nilai ekonomi pada produk yang tidak layak di pasaran menjadi layak di pasaran.

2. Misrull Ashari Naisin dengan judul strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh dinas perkebunan di kabupaten Fakfak provinsi papua barat menggunakan metode kualitatif teknik wawancara dengan hasil untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas tanaman pala maka dinas perkebunan kabupaten fakfak memiliki beberapa strategi salah satunya yang paling gencar dilaksanakan adalah program rehabilitasi dan ekstensifikasi tanaman pala.

Persamaan pada sampel penelitian pertama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi petani pala di daerah kecamatan warungkondang selaku daerah potensi produk pala. Kemudian pada metode penelitian yang dilakukan peneliti pada sampel pertama metode kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus programnya dimana sampel pertama berfokus pada Optimalisasi Defact Buah Pala Menjadi Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomi Yang Tinggi. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala.

Pada sampel kedua Misrull Ashary Naisin, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan kondisi lapangan dan melakukan teknik wawancara untuk mendapatkan data lebih valid sedangkan pada perbedaannya terletak pada fokus program nya dimana sampel kedua berfokus pada meningkatkan Kualitas Hasil Tanaman Pala. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Petani Pala dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

Faktor Pendukung

Internal

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani pala yang berasal dari internal Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat adalah semangat dari para pegawai yang bekerja pada Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak khususnya Bidang Perkebunan. Sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Albert S. Kamandiray, SP (Kepala Bidang Perkebunan) beliau mengatakan bahwa : “Menurut saya yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan petani pala yang berasal dalam lingkungan Dinas Perkebunan adalah keinginan dari setiap penyuluh yang menginginkan kesuksesan dari setiap program yang kami jalankan, mereka bekerja tanpa kenal lelah dan juga ikhlas, karena kami memiliki pemikiran yang sama yaitu kesuksesan dari program kami tentu saja akan memberikan dampak bagi para petani pala”.

Selain itu dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak untuk pemberdayaan masyarakat petani pala juga selalu lancar, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Bapak Ir. Abdul Rahim Patamasya, M.Si pada hari Senin 13 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa : “Sampai saat ini saya rasa untuk masalah anggaran tidak ada masalah, semua berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, karena memang untuk perkebunan pala, dari Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak memberikan perhatian yang lebih dibanding sektor perkebunan lainnya, sehingga tidak ada masalah sama sekali dalam soal anggaran”.

Hasil kutipan wawancara diatas sejalan dengan yang penulis amati selama berada di lokasi magang ketika penulis dan tim penyuluh bidang perkebunan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak terjun langsung Distrik sasaran pemberdayaan masyarakat petani pala, dimana untuk urusan pendanaan selalu lancar dan tanpa hambatan.

Eksternal

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani pala yang berasal dari eksternal Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak adalah partisipasi masyarakat yang begitu mendukung program-program dari Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak seperti penyuluhan dalam mengembangkan perkebunan pala di Kabupaten Fakfak. Partisipasi masyarakat Distrik Pariwari merupakan faktor pendukung eksternal bagi Dinas Ketahanan Perkebunan Kabupaten Fakfak.

Faktor Penghambat

Internal

Hanya terdapat 1 tim penyuluh yang beranggotakan 5 Laki-laki dan 5 perempuan yang menjadi tim penyuluhan di kantor perkebunan Kabupaten Fakfak sehingga faktor penghambat dari Pemberdayaan Petani pala yang berasal dari Dinas Perkebunan kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat adalah kurangnya anggota tim penyuluh bidang perkebunan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, sebenarnya dapat dikatakan bahwa Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak masih sangat kekurangan pegawai. Sehingga setiap pegawai memiliki tugas sebagai petugas lapangan (penyuluh). Sesuai dengan wawancara penulis bersama Bapak Ir. Abdul Rahim Fatamasya, M.Si (Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak) beliau mengatakan bahwa : “Kami kekurangan anggota yang mampu bekerja sebagai tim penyuluh, dikarenakan kurangnya kompetensi dari para pegawai kami, sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat petani khususnya petani pala, tim penyuluh kami harus membagi waktu untuk setiap Distrik sasaran pemberdayaan yang sudah pasti membutuhkan waktu yang lebih lama”.

Eksternal

Faktor penghambat pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala yang berasal dari eksternal Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat adalah kurangnya sarana dan prasarana. Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Ir. Abdul Rahim Fatamasya,

M.Si (Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak) beliau mengatakan bahwa: “Yang cukup memperlambat kami dalam proses pemberdayaan petani pala adalah tidak tersedianya tempat yang cukup baik untuk melaksanakan proses pemberdayaan. Terkadang tim kami menjadikan masjid atau gereja sebagai tempat pemberdayaan karena balai kampung tidak mampu menampung para petani pala yang kami berdayakan”.

Pernyataan dari Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak tersebut dibenarkan oleh Kepala Distrik Pariwari Bapak Imbran Rengen, pada hari Rabu 15 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa selain Balai Kampung, Gereja juga sering digunakan sebagai tempat pertemuan ketika sedang hujan, karena atap Balai Kampung bocor.

Ketika penulis berada di lokasi penelitian, penulis mengalami hambatan yang sama sesuai dengan kutipan wawancara di atas, ketika itu penulis dan tim penyuluh bidang perkebunan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak melaksanakan penyuluhan kepada para petani di area pekarangan gereja.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Pala dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

Internal

Adapun upaya mengatasi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat petani pala yang telah dilakukan oleh internal Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak adalah dengan terus memperbaiki dan berusaha menambah jumlah tim penyuluh agar pemberdayaan petani pala dapat berjalan dengan cepat dan baik. Pada sesi wawancara bersama Bapak Albert S. Kamandiray, SP (Kepala Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak) beliau mengatakan bahwa “Perbaikan selalu kami lakukan dalam proses pemberdayaan petani pala di Kabupaten Fakfak. Jika selama ini petani mengeluhkan kurangnya kontrol dari kami setelah diberikan teori tentang pemberdayaan, maka untuk kedepannya kami akan mencoba untuk terus mengawasi dan mengontrol pengaplikasian

yang dilaksanakan oleh para petani. Pemberian fasilitas yang memadai juga akan kami perjuangkan untuk para petani khususnya petani pala untuk mempermudah kerja mereka tetapi penyediaan fasilitas kerja ini tetap akan kami sesuaikan dengan anggaran yang tersedia”.

Dari pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian, Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak memang telah melakukan upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan petani pala.

Eksternal

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak secara tidak langsung pada pemberdayaan petani pala di distrik Pariwari adalah dengan menyampaikan aspirasi dari masyarakat petani pala kepada pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keterangan ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Safar Werfete (Ketua Asosiasi Petani Pala di Distrik Pariwari), beliau mengatakan bahwa “Pembangunan jalan semen permanen yang ada sekarang ini merupakan aspirasi masyarakat petani pala di Distrik Pariwari kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak, yang selanjutnya bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Fakfak dalam mewujudkan aspirasi tersebut. Jadi jelas bahwa, terwujudnya jalan semen permanen di lahan perkebunan pala di Distrik Pariwari ini berkat peran dari Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak yang saya rasa sangat tanggap dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat”.

Dari pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian, jalan semen permanen yang dibangun di Distrik Pariwari oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Fakfak bekerja sama dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak memang telah ada dan manfaatnya pun sangat banyak bagi para petani pala di distrik Pariwari.

KESIMPULAN

Pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak

Provinsi Papua Barat berupa Bina Manusia, Bina Usaha, bina usaha serta bina lingkungan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan petani pala dalam meningkatkan produktivitas hasil tanam pala di distrik pariwar Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat berupa Faktor pendukung yakni Luas wilayah dan lahan yang masih melimpah di Distrik Pariwari, mata pencaharian mayoritas berasal dari bertani serta Pala sebagai kebutuhan dan mempunyai nilai ekspor yang tinggi di pasaran. Sedangkan Faktor penghambat berupa Masih menggunakan cara tradisional,

Hasil produksi buah pala yang masih kurang menarik serta Sarana dan prasarana yang belum memadai. Adapun Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas petani pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat dengan memberikan pemahaman yang baik untuk petani pala dalam hal produksi hasil tanaman pala serta melakukan kegiatan pelatihan hasil olahan pala bagi masyarakat petani pala serta membuat organisasi yang merangkul semua petani pala untuk lebih semangat dan kreatif lagi dalam pengolahan hasil tanaman pala.

REFERENSI

- Anwas, Oos M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelima belas. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadari Nawawi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah mada university pers
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 2014. *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Salemba empat. Silalahi. 2012. *Metode penelitian sosial*, Bandung: Refika aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Wasistiono, Sadu. 2001. *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alqaprint
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penanganan Pascapanen Pala
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- BPS Kabupaten Fakfak dalam angka 2019 <http://www.batukarinfo.com>.
- Kabupaten Fakfak perbaiki tata kelola pala. 10 Agustus 2021 <http://www.ilo.org.com>. Kajian Pala. diakses 31 Agustus 2021
- https://www.ilo.org/jakarta/info/public/nl/WCMS_342735/lang-n/index.htm diakses September 2021